

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN MODEL PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES PADA SISWA SMA NEGERI 1 ABIANSEMAL

I G. A. Puspawati¹, N. Natajaya², G. Kawi³

^{1,3}Program Studi Management Pendidikan, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

²Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: agung.puspawati@pasca.undiksha.ac.id,
nyoman.natajaya@pasca.undiksha.ac.id, gde.kawi@pasca.undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitiannya adalah seluruh siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Abiansemal Tahun Pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 31 orang yang terdiri dari 1 kelas. Objek penelitiannya adalah aktivitas belajar, hasil belajar, tanggapan siswa, perencanaan proses pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lima instrumen, yaitu tes hasil belajar, observasi aktivitas belajar, kuesioner tanggapan siswa, lembar penilaian perencanaan pembelajaran dan lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif berdasarkan nilai rata-rata kelas (X) dan ketuntasan belajar (KB) secara klasikal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) melalui pendekatan keterampilan proses yang digunakan dalam proses pembelajaran TIK dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 2 pada SMA Negeri 1 Abiansemal tahun pelajaran 2010/2011, (2) melalui pendekatan keterampilan proses yang digunakan dalam proses pembelajaran TIK dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 pada SMA Negeri 1 Abiansemal tahun pelajaran 2010/2011, (3) ada tanggapan positif dari kalangan siswa kelas XI IPS 2 pada SMA Negeri 1 Abiansemal Tahun Pelajaran 2010/2011 terhadap pendekatan keterampilan proses yang digunakan dalam proses pembelajaran TIK, (4) melalui pendekatan keterampilan proses yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan guru dalam perencanaan proses pembelajaran, dan (5) melalui pendekatan keterampilan proses yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pelaksanaan proses pembelajaran.

Implikasi dari penelitian ini adalah penerapan pendekatan keterampilan proses merupakan alternatif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran TIK.

Kata kunci: Pendekatan keterampilan proses, aktivitas belajar

Abstract

This research is using classroom action research design. This classroom action research is doing in two cycles. The subject of the study was the entire student class XI IPS 2 SMA Negeri 1 Abiansemal Academic Year 2010/2011, amounting to 31 people consisting of 1 class. The object of research is the learning activities, learning outcomes, student responses, planning and implementation process of the learning process. The research data was collected using five instruments, namely achievement test, observation of learning activities, the questionnaire responses of students, lesson planning and assessment sheets of the implementation of learning. Data were analyzed by using descriptive quantitative based on the average value of the class (X) and mastery learning (KB) is classical.

The results showed that: (1) through a process skills approach used in the learning process of ICT can enhance students' learning activity class XI IPS 2 in SMA Negeri 1 Abiansemal 2010/2011 school year, (2) through a process skills approach used in the learning process ICTs can improve student learning outcomes class XI IPS 2 in SMA Negeri 1 Abiansemal 2010/2011 school year, (3) there is a positive response from the students' class XI IPS 2 in SMA Negeri 1 Abiansemal Academic Year 2010/2011 to the approach used in the process of skills ICT in the learning process, (4) through the process skills approach used in the learning process may enhance the ability of teachers in the planning of the learning process, and (5) through the process skills approach used in the learning process to improve the implementation of the learning process.

The implications of this research is the application of the skills approach is an alternative process to improve the effectiveness of ICT learning.

Keywords : process skills approach, learning activities

PENDAHULUAN

Pendidikan memandang manusia sebagai obyek dan subyek. Dikatakan sebagai obyek, karena manusia menjadi sasaran pendidikan terutama dalam kapasitas sebagai mahluk yang sedang tumbuh dan berkembang. Maka ciri-ciri sifat-sifat dari pertumbuhan dan perkembangan menjadi perhatian pendidikan untuk dipengaruhi dan diarahkan. Pendidikan memperhatikan manusia sebagai subyek, karena manusia dengan potensi yang dimiliki merupakan modal dasar dalam pengembangan diri yang selanjutnya menjadi mahluk yang berkepribadian dan berwatak serta mahluk yang dapat membentuk diri pribadi secara utuh dan berbudaya.

Sejak awal pembangunan nasional dilaksanakan, kebijaksanaan pembangunan sektor pendidikan diletakkan pada upaya pemerataan dan perluasan kesempatan untuk memperoleh pendidikan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kebijakan dan upaya tersebut telah menunjukkan hasil yang sangat memuaskan yang ditandai dengan tingginya angka partisipasi kasar, terutama pada jenjang pendidikan dasar, namun disisi lain dengan anggaran pendidikan yang terbatas, maka pembangunan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan kurang mendapatkan prioritas, oleh sebab itu pada saat ini kualitas pendidikan sangat rendah dan menjadi masalah utama dalam kaitannya dengan pembangunan bangsa dalam berbagai bidang.

Untuk menjawab permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran,

beberapa upaya telah ditempuh, diantaranya adalah melakukan perubahan pada proses pembelajaran yang diharapkan mampu membentuk kondisi pada siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif dan inovatif secara optimal. Proses pembelajaran perlu diubah dari metode transfer ilmu pengetahuan menjadi bagaimana belajar dengan kepercayaan secara individu, melibatkan peserta didik pada kegiatan belajar dan menempatkan guru sebagai mediator, fasilitator, pengamat, atau instruktur. Sejalan dengan perubahan proses pembelajaran tersebut, dibutuhkan guru yang mau berbenah diri dan dapat melihat kembali fungsi dan peranannya sebagai pengajar. Guru sebagai pengajar bukan lagi dituntut sebagai orang yang serba tahu tentang segalanya, tetapi lebih dituntut untuk dapat berperan aktif sebagai fasilitator yang mampu memotivasi peserta didik untuk mengembangkan diri.

Pengamatan peneliti terhadap pembelajaran TIK di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Abiansemal menunjukkan bahwa guru TIK dalam mengajar memerankan diri sebagai "pemberi informasi" sedangkan siswa sebagai penerima informasi. Dengan demikian metode ceramah dianggap sebagai metode yang paling efektif dalam menuangkan pengetahuan kepada siswa. Hal ini diakui oleh guru TIK yang menyatakan dalam pembelajaran sering menggunakan metoda ceramah karena bahan ajar kurang memadai untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan metode ceramah rata-rata hasil belajar TIK siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1

Abiansemal pada semester ganjil tahun 2010/2011 adalah 78, sedikit di bawah kriteria ketuntasan minimal sebesar 82 (sesuai dengan ketentuan KKM Mata Pelajaran TIK SMA Negeri 1 Abiansemal tahun 2010/2011). Hal ini peneliti peroleh dari pencatatan dokumen pada guru bidang studi TIK. Hasil ini menunjukkan bahwa metode ceramah kurang efektif dalam pembelajaran TIK sehingga hasil belajar rendah.

Demikian juga dengan aktifitas belajar siswa sangat rendah, hal ini dapat dilihat dari pengamatan dan wawancara peneliti dengan siswa dan beberapa guru serta pegawai. Pada jam pelajaran TIK siswa sering tidak konsentrasi, cenderung ribut, tidak mengerjakan tugas, bahkan ada yang keluar kelas dengan alasan bermacam-macam.

Perkembangan dunia pengajaran dan pembelajaran TIK, sama halnya dengan proses pembelajaran mata pelajaran lainnya, telah berkembang cukup pesat sehingga membawa berbagai bentuk perubahan khususnya mengenai persepsi tentang pemahaman siswa. Pengajaran tradisional yang menekankan pendekatan *teacher-centered* telah lama ditinggalkan karena diduga tidak membawa keberhasilan terhadap tujuan pembelajaran secara signifikan.

Pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran TIK di sekolah relatif rendah, serta sering kali dianggap pelajaran yang menjemukan dengan tingkat kesulitan yang cukup tinggi. Hal ini disebabkan karena di samping minat siswa terhadap pelajaran TIK relatif rendah, juga metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran sering kali tidak sesuai dengan hakekat pembelajaran TIK itu sendiri.

Mencermati permasalahan yang dikemukakan di atas, melalui penelitian ini akan diterapkan suatu pembelajaran yang diharapkan mampu mengkondisikan siswa sedemikian rupa sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran, memupuk kerja sama diantara siswa, dan siswa dengan guru. Pembelajaran yang diterapkan berupa pembelajaran berbasis pendekatan keterampilan proses karena

memberi kesempatan siswa bekerja dengan ilmu pengetahuan, tidak sekedar menceritakan atau mendengarkan ceritera tentang ilmu pengetahuan. Di sisi yang lain, siswa merasa bahagia sebab mereka aktif dan tidak menjadi si pelajar yang pasif. Peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator dan mediator yang membimbing siswa serta menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar lebih bermakna. Dengan siswa belajar lebih bermakna melalui berbasis pendekatan keterampilan proses melalui metode demonstrasi dan penugasan, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar TIK siswa kelas XI IPS 2 pada SMA Negeri 1 Abiansemal meningkat.

Dari latar belakang masalah, dan pembatasan masalah seperti tersebut di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Apakah pendekatan keterampilan proses yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 2 pada SMA Negeri 1 Abiansemal tahun pelajaran 2010/2011 untuk belajar TIK?
2. Apakah pendekatan keterampilan proses yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 pada SMA Negeri 1 Abiansemal tahun pelajaran 2010/2011 untuk belajar TIK?
3. Bagaimanakah tanggapan siswa kelas XI IPS 2 pada SMA Negeri 1 Abiansemal Tahun Pelajaran 2010/2011 terhadap pendekatan keterampilan proses yang digunakan dalam proses pembelajaran TIK?
4. Apakah pendekatan keterampilan proses yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan guru dalam perencanaan proses pembelajaran?
5. Apakah pendekatan keterampilan proses yang digunakan dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan proses pembelajaran?

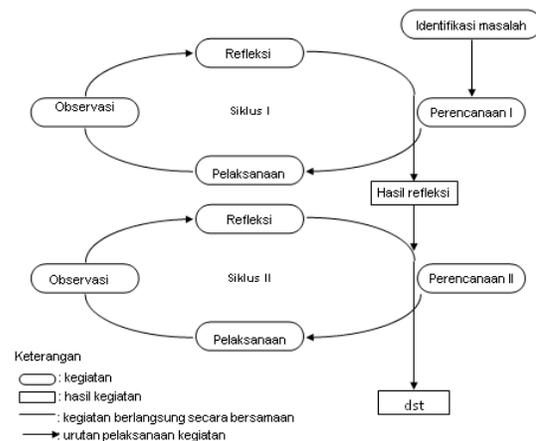
Berdasarkan atas rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengungkapkan bahwa melalui pendekatan keterampilan proses yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 2 pada SMA Negeri 1 Abiansemal tahun pelajaran 2010/2011 untuk belajar TIK.
2. Untuk mengungkapkan bahwa melalui pendekatan keterampilan proses yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 pada SMA Negeri 1 Abiansemal tahun pelajaran 2010/2011 untuk belajar TIK.
3. Untuk mengungkapkan bahwa ada tanggapan positif dari kalangan siswa kelas XI IPS 2 pada SMA Negeri 1 Abiansemal Tahun Pelajaran 2010/2011 terhadap pendekatan keterampilan proses yang digunakan dalam proses pembelajaran TIK.
4. Untuk mengungkapkan bahwa melalui pendekatan keterampilan proses yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan guru dalam perencanaan proses pembelajaran.
5. Untuk mengungkapkan bahwa melalui pendekatan keterampilan proses yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan proses pembelajaran.

Sesuai dengan pengembangan manajemen pembelajaran yang mengarah pada usaha ke arah pencapaian tujuan-tujuan melalui aktivitas-aktivitas orang lain, maka perlu digunakan sebuah model penelitian yang bisa dikembangkan dalam pembelajaran di kelas. Model yang dimaksud adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

Diantara berbagai model PTK, model PTK berikut ini merupakan model yang paling diminati oleh para peneliti tindakan kelas, model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart merupakan model yang bagannya menggambarkan kegiatan spiral.

Perhatikan bagan model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart.



Gambar 2.1 model PTK Kemmis dan Taggart

Secara mendetail Kemmis dan Taggart menjelaskan tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang dilakukannya. Pada bagian awal yaitu identifikasi masalah, permasalahan penelitian difokuskan kepada strategi bertanya kepada siswa dalam pembelajaran sains. Keputusan ini timbul dari pengamatan tahap awal yang menunjukkan bahwa siswa belajar sains dengan cara menghafal dan bukan dalam proses inkuiri. Dalam diskusi dipikirkan cara untuk mendorong inkuiri siswa, apakah dengan mengubah kurikulum atau mengubah cara bertanya kepada siswa?

Lanjut pada tahap perencanaan, fokus permasalahan diputuskan untuk menyusun strategi bertanya untuk mendorong siswa untuk menjawab pertanyaan sendiri. Pada kotak tindakan (action), mulai diajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mendorong mereka mengatakan apa yang mereka pahami, dan apa yang mereka minati.

Pada kotak pengamatan (observe), pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban siswa dicatat atau direkam untuk melihat apa yang sedang terjadi. Pengamat juga membuat catatan dalam lembar-lembar observasi yang telah mereka sediakan. Dalam kotak refleksi (reflect), ternyata kontrol kelas yang terlalu ketat menyebabkan tanya jawab kurang lancar dilaksanakan sehingga tidak mencapai hasil yang baik, dan perlu diperbaiki.

Pada siklus berikutnya, perencanaan direvisi dengan modifikasi dalam bentuk

mengurangi pernyataan-pernyataan guru yang bersifat mengontrol siswa, agar strategi bertanya dapat berlangsung dengan baik. Pada tahap tindakan siklus kedua hal itu dilakukan. Pelaksananya dicatat dan direkam untuk melihat pengaruhnya terhadap perilaku siswa.

Keterampilan proses dapat merupakan teknik pengembangan keterampilan-keterampilan intelektual, sosial, dan fisik yang bersumber dari kemampuan-kemampuan mendasar yang telah ada dalam diri siswa. Funk (dalam Moedjiono Dkk. 2002) mengungkapkan bahwa: (1) Pendekatan proses memberikan kepada siswa pengertian yang tepat tentang hakekat ilmu pengetahuan. Siswa dapat mengalami rangsangan ilmu pengetahuan dan dapat lebih baik mengerti fakta dan konsep ilmu pengetahuan. (2) Mengajar dengan keterampilan proses berarti memberi kesempatan siswa bekerja dengan ilmu pengetahuan, tidak sekedar menceritakan atau mendengarkan ceritera tentang ilmu pengetahuan. Di sisi yang lain, siswa merasa bahagia sebab mereka aktif dan tidak menjadi si pelajar yang pasif, dan (3) menggunakan keterampilan proses untuk mengajar ilmu pengetahuan, membuat siswa belajar proses dan produk ilmu pengetahuan sekaligus.

Dengan memasukkan Teknologi Informasi dan Komunikasi di dalam kurikulum sekolah, akan membantu siswa untuk belajar teknologi informasi dan teknologi komunikasi, dan menggunakan segala potensi yang ada untuk pengembangan kemampuan diri. Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi akan memberikan motivasi dan kesenangan kepada siswa untuk belajar dan bekerja secara mandiri. Selain itu penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi akan meningkatkan proses pembelajaran pada semua tingkatan atau jenjang, dengan menjangkau disiplin ilmu mata pelajaran lain.

Tujuan Teknologi Informasi dan Komunikasi secara umum yaitu agar siswa memahami alat Teknologi Informasi dan Komunikasi secara umum termasuk komputer (computer literate) dan

memahami informasi (information literate). Artinya siswa mengenal istilah-istilah yang digunakan pada Teknologi Informasi dan Komunikasi dan istilah-istilah pada komputer yang umum digunakan. Siswa juga menyadari keunggulan dan keterbatasan komputer, serta dapat menggunakan komputer secara optimal. Disamping itu memahami bagaimana dan dimana informasi dapat diperoleh, bagaimana cara mengemas/mengolah informasi dan bagaimana cara mengkomunikasikannya.

Dari uraian tersebut TIK dalam pembelajarannya sangat menekankan pada praktek, sehingga pendekatan yang tepat untuk digunakan adalah pendekatan keterampilan proses. Semua penjabaran komponen dari pendekatan keterampilan proses terimplementasi dalam pembelajaran TIK. Dimana dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Mengamati
Informasi yang diperlukan didapatkan dari proses pengamatan, baik itu melihat, menyimak maupun mendengar.
- b. Menggolongkan
Membandingkan semua informasi yang didapat untuk dapat menyesuaikannya dengan kebutuhan, terutama untuk memecahkan masalah baik dalam hardware maupun software (troubleshooting).
- c. Menafsirkan
Menarik kesimpulan berdasarkan semua informasi yang sudah disaring atau digolongkan.
- d. Meramalkan-memprediksi
Mengantisipasi berdasarkan kecenderungan pola, atau hubungan antar data atau informasi.
- e. Mempraktekkan
Menggunakan informasi yang telah melewati beberapa proses di atas untuk diterapkan dalam situasi yang dimaksud. Proses yang dimaksud dapat berupa menghitung, ataupun menyusun langkah-langkah penyelesaian masalah.
- f. Merencanakan penelitian
Menentukan langkah-langkah pengumpulan data/informasi serta menentukan alat, bahan, dan sumber kepustakaan.

- g. Mengkomunikasikan
Melaporkan/mengungkapkan dalam bentuk lisan ataupun tulisan

METODE

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 1 Abiansemal tahun pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 31 orang siswa. Mereka terdiri dari 24 siswa laki dan 7 siswa perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah kualitas pembelajaran TIK yang meliputi aktifitas atau perilaku siswa dalam pembelajaran, hasil belajar siswa, tanggapan siswa terhadap pendekatan keterampilan proses yang diterapkan, perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran.

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) rencana tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi atau evaluasi tindakan, dan (4) refleksi/rekomendasi. Mata pelajaran yang disasar Teknologi Informasi dan Komunikasi yang terdiri dari 5 pokok bahasan, yaitu (1) perangkat keras dan fungsinya untuk keperluan akses Internet, (2) Akses Internet, (3) Web Browser dan Search Engine, dan (4) E-mail.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa deskripsi perencanaan, penyusunan instrumen, tindakan, observasi/ evaluasi, dan refleksi dari pendekatan ketrampilan proses, sedangkan data kuantitatif berupa hasil belajar siswa setelah melakukan evaluasi tertulis dan kaji pengalaman. Data dikumpulkan melalui metode observasi, tes, pencatatan dokumen dan angket tanggapan siswa.

1. Observasi

Observasi kelas dilakukan untuk memperoleh aktivitas siswa, instrumen yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas siswa.

2. Tes

Tes dilakukan untuk memperoleh data hasil belajar siswa setelah implementasi pendekatan keterampilan proses.

3. Angket

Angket dilakukan untuk memperoleh data tentang tanggapan siswa terhadap pendekatan keterampilan proses.

4. Pencatatan Dokumen

Pencatatan dokumen untuk mendapatkan nilai awal siswa yang akan dipadukan dengan nilai siswa setelah diberikan pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses.

Data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui tes hasil belajar. Hasil belajar siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif berdasarkan nilai rata-rata kelas (X) dan ketuntasan belajar (KB) secara klasikal. Nilai rata-rata kelas didapat dengan menjumlahkan nilai seluruh siswa dibagi dengan banyaknya siswa. Untuk menentukan ketuntasan belajar digunakan rumusan berikut (Zainul dan Nasoetion, 1993):

$KB = \frac{\text{banyaknya siswa yang memperoleh nilai} \geq 82}{\text{banyaknya siswa}} \times 100\%$

banyaknya siswa

Kriteria keberhasilan untuk setiap siklus adalah nilai rata-rata kelas minimal 82 dan ketuntasan belajar minimal 85 %.

Analisis data aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dilakukan secara deskriptif kualitatif. Aktivitas siswa ditentukan dengan menghitung rerata skor siswa yang memenuhi indikator aktivitas. Rerata skor tertinggi dan terendah ideal masing-masing adalah 24 dan 0. Kreteria penggolong aktivitas disusun berdasarkan mean idial (Mi) dan standar devisiasi dengan rumus sebagai berikut : (Zainul dan Nasoetion, 1993) :

$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) = 12,0$

$Sdi = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) = 4,0$

Data tanggapan siswa dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pendekatan ketrampilan proses yang diimplementasikan. Analisis ini didasarkan atas rata-rata kelas dari skor tanggapan siswa (P), Mi dan Sdi. Rata-rata kelas dari skor tanggapan siswa dihitung dengan menjumlahkan skor tanggapan seluruh siswa dibagi dengan jumlah seluruh siswa.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 10 item yang teknik penskorannya menggunakan skala Likert, yakni setiap item mempunyai skor

maksimal 5 dan minimal 1. Dengan demikian skor tertinggi ideal dan skor terendah ideal masing-masing adalah 50 dan 10. Mean ideal dan standar deviasi idealnya masing-masing adalah 30 dan 6,7.

Skor tertinggi dan terendah ideal masing-masing dari perencanaan pembelajaran adalah 40 dan 5. Kriteria penggolong perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan mean idial (Mi) dan standar devisiasi dengan rumus sebagai berikut : (Zainul dan Nasoetion, 1993) :

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) = 24,0$$

$$Sdi = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) = 5,33$$

Skor tertinggi dan terendah ideal masing-masing dari pelaksanaan pembelajaran adalah 120 dan 24. Kriteria penggolong pelaksanaan pembelajaran disusun berdasarkan mean idial (Mi) dan standar devisiasi dengan rumus sebagai berikut : (Zainul dan Nasoetion, 1993) :

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) = 72,0$$

$$Sdi = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) = 16,0$$

Secara keseluruhan penelitian ini dikatakan berhasil, jika efektivitas pembelajaran siswa meningkat dari siklus sebelumnya dan pada akhir penelitian aktivitas belajar siswa (M), minimal tergolong aktif yaitu $9,4 \leq M < 12$, nilai rata-rata kelas minimal 82 dan ketuntasan belajar (KB) minimal 85%, serta tanggapan siswa (P) terhadap pembelajaran yang diimplementasikan minimal tergolong cukup positif. $26,7 \leq P < 33,3$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa hasil belajar siswa pada siklus I (pertama) adalah 82,48, hasil tersebut sudah mencapai target yang ditetapkan pada penelitian ini, yaitu minimal 82, sesuai dengan kreteria ketuntasan minimal (KKM). Tetapi ketuntasan belajar klasikal sebesar 80,64%. Hasil tersebut belum mencapai target yang ditetapkan pada penelitian ini yaitu minimal 90%. Meskipun siswa sudah melaksanakan tahap-tahap belajar melalui pendekatan keterampilan proses dengan cukup aktif,

namun karena belum optimalnya pengelolaan pendekatan pembelajaran yang digunakan, menyebabkan hasil belajar secara klasikal belum mencapai target yang ditetapkan. Dengan pendekatan keterampilan proses seharusnya guru memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas dalam menjelaskan materi pembelajaran dan siswa yang memiliki kemampuan lebih semestinya dapat membimbing temannya yang memiliki kemampuan kurang. Dari hasil belajar yang diperoleh siswa menunjukkan bahwa mereka belajar hanya untuk kepentingan individu, tidak terjadi *peer tutoring* dalam kelompok. Dari kelemahan tersebut mengakibatkan hasil belajar yang mereka peroleh belum sesuai dengan yang diharapkan. Dalam pembelajaran menggunakan metode keterampilan proses, dituntut tanggung jawab guru dan siswa secara individu maupun kelompok yang lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan daya pemahaman yang ada pada diri siswa secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan refleksi yang dilakukan pada siklus I (pertama), disimpulkan bahwa tindakan perbaikan yang tepat untuk diterapkan, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Peran guru sebagai fasilitator dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas perlu ditingkatkan untuk dapat menggali permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa.
2. Siswa disarankan untuk berlatih lebih banyak dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan sebelum pembelajaran secara individu maupun kelompok untuk didiskusikan pada pembelajaran di kelas.
3. Menunjuk siswa yang memiliki kemampuan lebih dalam kelompok sehingga dapat terjadi *peer tutoring*.

Rerata hasil belajar siswa pada siklus II (kedua) adalah sebesar 87,61 dengan ketuntasan klasikal sebesar 100%. Hasil yang diperoleh ini menunjukkan terjadinya peningkatan yang sangat signifikan jika dibandingkan dengan pencapaian rerata hasil belajar siswa pada siklus I (pertama). Peningkatan hasil belajar ini didukung dengan penggunaan pendekatan

keterampilan proses yang penerapannya cukup optimal. Hal ini sangat beralasan karena pendekatan pembelajaran ini masih cukup efektif dan produktif jika dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran yang lain.

Terjadinya peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam siklus II (kedua) ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Siswa sudah memiliki pengalaman dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses jika dibandingkan dengan siklus I (pertama), sehingga siswa sudah mampu untuk beradaptasi dalam suasana pembelajaran.
2. Adanya informasi mengenai penjelasan secara teori maupun teknis dalam pembelajaran TIK serta kelemahan-kelemahan yang dialami siswa sudah diketahui jika dibandingkan dengan siklus I.
3. Adanya beberapa penyempurnaan terhadap langkah-langkah yang dilakukan guru pada siklus I, serta menjelaskan materi pembelajaran dengan contoh-contoh konkrit yang mudah dimengerti oleh siswa.
4. Penyampaian hasil belajar siswa pada siklus I, sehingga menimbulkan motivasi untuk berkompetisi antar siswa dan kelompok belajar dalam memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Hasil penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa aktifitas belajar siswa pada siklus I (pertama) berlangsung cukup aktif sehingga masih dipandang perlu untuk ditingkatkan. Pada siklus I (pertama), antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran sudah sangat baik. Hal ini terlihat dari perhatian siswa yang ditunjukkan pada saat proses pembelajaran TIK berlangsung. Interaksi siswa dengan guru dan siswa dengan siswa berlangsung kurang begitu efektif. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang bertanya maupun yang menjawab pertanyaan yang diajukan guru masih didominasi oleh siswa yang memiliki kemampuan lebih saja. Aktivitas belajar siswa dalam kelompok juga berlangsung kurang aktif. Hal ini terlihat dari suasana kelas yang masih terlihat tegang, sehingga

hubungan siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa masih terkesan kaku. Beberapa umpan balik guru dalam upaya lebih memotivasi siswa dalam proses belajar terutama dalam bertanya dan menjawab permasalahan yang diajukan guru belum mendapat tanggapan yang memuaskan sesuai dengan harapan. Partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil belajar juga berlangsung kurang aktif. Kondisi ini terjadi karena kebiasaan belajar sebelumnya yang sering didominasi oleh guru sehingga siswa selalu pasif. Kebiasaan ini masih terbawa ketika terjadi perubahan pendekatan pembelajaran yang diterapkan melalui pendekatan keterampilan proses. Akibatnya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan aktivitas belajar belum memuaskan sesuai dengan harapan. Dengan demikian kualitas pembelajaran pada siklus I (pertama) masih perlu ditingkatkan.

Aktivitas belajar pada siklus II (kedua) mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I (pertama). Hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa kebanyakan diskriptor dari indikator belajar telah dipenuhi. Tahap pembelajaran dengan menggunakan metode keterampilan proses dilaksanakan dengan amat baik. Pada tahap permulaan dalam menggunakan pendekatan pembelajaran ini sudah nampak peningkatan pengalaman dan informasi untuk menemukan sesuatu yang tidak sekedar hanya untuk mendapat jawaban benar. Hal ini dapat diamati pada saat terjadinya diskusi kelompok, dimana siswa menjawab dan mengajukan permasalahan serta membimbing teman lainnya. Pada tahap selanjutnya siswa menemukan konsep-konsep baru. Hal ini dapat diamati dari interaksi belajar siswa yang sangat dinamis dan kerja sama antar siswa baik dalam kelompok maupun antar kelompok berlangsung dengan baik. Keberanian siswa dalam mengajukan permasalahan meningkat, serta mulai ditemui adanya siswa yang menanggapi pertanyaan dari siswa atau guru. Dalam hal ini guru berperan hanya sebagai fasilitator dan motivator dalam mengarahkan proses diskusi. Bahkan ada kecenderungan

pertanyaan yang diajukan mengarah kepada bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Tanggapan siswa terhadap metode keterampilan proses yang digunakan dalam proses pembelajaran mendapat respon yang sangat positif dengan rerata 42,97 (tabel 4.5). Siswa sangat tertarik dengan strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran yang terlihat dari kesungguhan siswa mengikuti proses pembelajaran. Kesungguhan ini terlihat dari kehadiran siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta kehadiran siswa di kelas yang tepat waktu.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat diambil beberapa simpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Melalui pendekatan keterampilan proses yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 2 pada SMA Negeri 1 Abiansemal tahun pelajaran 2010/2011 untuk belajar TIK.
2. Melalui pendekatan keterampilan proses yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 pada SMA Negeri 1 Abiansemal tahun pelajaran 2010/2011 untuk belajar TIK.
3. Ada tanggapan positif dari kalangan siswa kelas XI IPS 2 pada SMA Negeri 1 Abiansemal Tahun Pelajaran 2010/2011 terhadap pendekatan keterampilan proses yang digunakan dalam proses pembelajaran TIK.
4. Melalui pendekatan keterampilan proses yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan guru dalam perencanaan proses pembelajaran.
5. Melalui pendekatan keterampilan proses yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pelaksanaan proses pembelajaran.

Dari beberapa simpulan yang telah diuraikan di atas, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Mengingat pendekatan keterampilan proses yang digunakan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan

pembelajaran TIK menunjukkan hasil yang positif bagi guru pengajar dalam meningkatkan prestasi belajar, maka disarankan kepada guru-guru untuk mempertimbangkan penggunaan metode ini sebagai salah satu alternatif dalam menghadapi permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

2. Penelitian ini dilakukan terbatas pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran bidang studi TIK, khususnya dalam materi "internet", maka perlu kiranya untuk dilakukan penelitian lebih lanjut melalui pelaksanaan pembelajaran bidang studi lainnya sehingga dapat menambah referensi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memilih berbagai pendekatan pembelajaran yang tepat dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Kepada teman guru TIK khususnya, disarankan untuk mencoba menggunakan pendekatan keterampilan proses, karena pendekatan pembelajaran ini telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar, aktivitas, antusiasme, respon dan tanggapan positif dari siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Dalam penelitian ini penulis hanya menitikberatkan pada tiga variabel yaitu pendekatan keterampilan proses, efektivitas pembelajaran TIK, maka perlu kiranya untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menitikberatkan dari berbagai variabel, alat analisis atau uji statistik lain, sehingga dapat menambah referensi dalam upaya meningkatkan pemahaman hasil belajar, khususnya pada siswa SMA Negeri 1 Abiansemal, Badung.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad, Dyauzak, 1995, *Didaktik Metodik Umum*, Jakarta, Depdikbud, Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Ahmadi A dan Widodo S, 1990, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Ardhana W, 1990, *Atribusi Terhadap Sebab-sebab Keberhasilan dan Kegagalan Serta Kaitannya Pendidikan Dengan Motivasi Untuk*

- Berhasil*, Pidato Pengukuhan Guru Besar IKIP Malang.
- Arikunto, Suharsimi, Prof. Dr, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta
- _____, 2002, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Ali Muhammad, 1998, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung, Angkasa.
- Balnadi, Sutadiputra, 1985, *Aneka Problema Keguruan*, Angkasa, Bandung.
- _____, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- _____, 2005, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Budiono dan Iskandar, 2002, *Pengembangan Kurikulum Baru Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Daryanto, 2005, *Administrasi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- _____, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-3, Balai Pustaka, Jakarta
- _____, 2004, *Standar Kompetensi Guru Sekolah Menengah Atas*, Depdiknas, Jakarta
- Degeng I Nyoman S., 1990, *Desain Pembelajaran Teori Terapan*, Malang, PPS IKIP Malang.
- _____, 1997, *Strategi Pembelajaran Menganalisa Isi Dengan Metode Elaborasi*, Malang, PPS IKIP, Malang.
- _____, 1999, *Peran Teknologi Pembelajaran dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia di Era Global*, Surabaya, Kuliah Umum Program Teknologi Pembelajaran UNIPA Surabaya.
- _____, 2001, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Universitas Negeri Malang, LP3.
- Dimiyati dan Mudjiono, 1999, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta: Jakarta.
- Margono, S, Drs, 2007, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Komponen MKDK*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudjana, Nana, 1991, *Dasar-dasar Proses pembelajaran*, Sinar Baru, Bandung.
- Sugiyono, Prof. Dr, 1999, *Statistik Penelitian*, CV.Alvaberta, Bandung.
- _____, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D)*, Bandung,.
- Zainal Aqib, 2002, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, Insan Cendikia, Surabaya.